

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Majelis Sholawat Ar-Rahman**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Majelis Sholawat Ar-Rahman merupakan majelis yang mayoritas jamaahnya adalah anak muda. Majelis Sholawat Ar-Rahman ini didirikan pada tanggal 28 Juni 2020 oleh Ustadz Ifahul Hijrin. Pendirian Majelis Sholawat Ar-Rahman ini didasari atas keprihatinan beliau melihat remaja di sekitar Rt.14 yang jauh dari nilai luhur agama dan bahkan melakukan penyimpangan, kenakalan remaja dan hal yang dilarang oleh agama.

Majelis sholawat Ar-Rahman awalnya bertempat di jalan Kelayan A Rt. 14 Kelurahan Murung Raya di kediaman Ustadz Iftahul Hijrin, seiring berjalannya waktu dengan bertambahnya jamaa'ah semua kegiatan Majelis Sholawat Ar-Rahman dipindahkan ke kediaman H. Rahman di jalan Gerilya Rt. 18 No. 107 Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Perpindahan tempat berkegiatan tidak membuat sasaran dakwah ustadz Iftahul Hijrin juga berpindah. Beliau masih memfokuskan sasaran dakwah beliau pada remaja RT. 14 hanya saja kegiatan majelis dipindahkan ke kediaman H. Abdurrahman.

Majelis Sholawat Ar-Rahman mempersilahkan siapa saja yang datang dan bergabung menjadi anggota. Ciri khas Majelis Sholawat Ar-Rahman tetap mempertahankan gaya maulid yang dibawa oleh almarhum Abah Guru Sekumpul KH. Muhammad Zaini Bin H. Abdul Ghani dan di

Majelis Sholawat Ar-Rahman Sebagian besar diisi oleh anak muda. Ustadz Iftahul Hijrin sendiri mampu membaur dengan baik kepada Masyarakat baik pada kalangan muda maupun tua terkhusus di RT 14, dengan pembawaan yang gaul dan friendly Ustadz Ahmad Iftahul Hijrin mampu bergaul dikalangan anak muda yang menjadikan jama'ah Majelis Sholawat Ar-Rahman Sebagian besar diisi oleh pemuda. Dengan maraknya kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekitar RT 14 Ustadz Ahmad Iftahul Hijrin bercita-cita mengajak anak muda terkhusus remaja ikut bergabung dengan Majelis Sholawat Ar-Rahman dengan menggunakan Strategi Sentimentil.

Majelis Sholawat Ar-Rahman ini aktif berkegiatan di kediaman H. Rahman khususnya di ruang tengah kediaman beliau. Majelis sholawat Ar-Rahman mempunyai satu set Sound System, 6 Rebana, 4 bass syekh samman, 5 Mikropon dan standing MIC, rehal, kipas Angin, tempat Bukhur dan beberapa buku bacaan untuk melengkapi kegiatan rutin Sholawat Simtuddurrar, Azab, Qosidah Burdah, yasin dan lainnya. H. Rahman selaku donatur tetap sekaligus utama juga menyediakan makanan untuk jama'ah disetiap kegiatan rutin.

Majelis Sholawat Ar-Rahman tidak memungut biaya sepeser pun untuk menjadi bagian di dalamnya. Karena majelis ini terbuka untuk umum, pengurus Majelis Sholawat Ar-Rahman sendiri adalah remaja atau mad'u dari Ustadz Iftahul Hijrin yang berkomitmen untuk mengurus majelis dan pengurus dipilih berdasarkan keinginan dari Ustadz Iftahul Hijrin. Kriteria pengurus yang dipilih oleh Ustadz Iftahul Hijrin ialah remaja yang

mempunyai bakat, kebiasaan atau hanya sekedar kemauan dibidang keagamaan, remaja yang membutuhkan biaya untuk sekolah, dan remaja yang membutuhkan kegiatan positif untuk mengisi waktu mereka. Remaja kelayan yang diseru Ustadz Ahmad Iftahul Hijrin menggunakan strategi sentimentil di Majelis sholawat Ar-Rahman rata-rata berjumlah sekitar 25 orang dan remaja yang difokuskan Ustadz Iftahul Hijrin berjumlah 2 orang dengan usia sekitar 19 dan 23 tahun.

Ustadz Iftahul Hijrin berfokus kepada mereka berdua karena mereka dua orang yang pernah masuk dalam jeruji besi dan sekarang berubah menjadi lebih baik setelah diajak bersosialisasi dengan jama'ah majelis dan diberikan binaan serta pelatihan kepada mereka untuk bisa menghandle soundsystem dan media majelis agar mereka bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif dan diridhoi Allah SWT. Nama remaja yang difokuskan Ustadz Ahmad Iftahul Hijrin ialah Ramadhani (19 tahun) dan Awwaludin (23 tahun).

Majelis Sholawat Ar-Rahman mempunyai dua hari kegiatan rutin dan hari lainnya diisi dengan kegiatan diluar rutin. Kegiatan rutin Majelis Sholawat Ar-Rahman itu hari senin malam dari pukul 20.30 WITA s/d selesai diawali dengan membaca yasin kemudian dilanjutkan dengan membaca salah satu Maulid Nabi Muhammad SAW diantaranya yaitu :

- a. Maulid Simthud Durar yang dikarang oleh Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi
- b. Maulid Al Azaab yang dikarang oleh Asy-Syaikh Muhammad bin

Abdul Mukti bin Muhammad Al- Azabi

Setelah pembacaan maulid dan pujian kepada nabi Muhammad SAW selesai dilanjutkan dengan doa dan setelah doa maka jama'ah diberikan makanan dan satu majelis makan bersama-sama. Sewaktu-waktu jika majelis kedatangan tokoh agama setelah pembacaan maulid doa maka dilanjutkan dengan pemberian *mauidzah hasanah* lalu setelah itu makan bersama, jika acara rutin Majelis Sholawat Ar-Rahman bertepatan dengan haul ulama maka akan diadakan dzikir nasyid, tahlil dan pembacaan doa haul. Kegiatan rutin hari kedua yaitu hari kamis malam dari pukul 19.30 sampai dengan selsesai. Rutinan kamis malam dimulai lebih awal dari senin malam dikarenakan adanya pembacaan Qosidah Burdah yang dikarang oleh Imam Al-'alim Muhammad bin Sa'id bin Hammad bin Muhsin bin Abdullah bin Shanhaji bin Hilal Ash-Shanhaji atau yang lebih dikenal dengan sebutan Imam Bushiri. Rutinan kamis malam diawali dengan pembacaan yasin kemudian pembacaan Burdah, pembacaan Aqidatul Awam yang dikarang oleh Syekh Ahmad Marzuki Al-Maliki Al-Hasani dan pembacaan Qosidah dari AL-Imam Abu Bakar Al-Adni. Setelah itu doa dan diakhiri dengan menyantap makan bersama.

Selain kegiatan rutin Majelis Sholawat Ar-Rahman juga mengadakan acara tahunan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj. hari besar islam serta pembinaan kepada remaja seperti mengajarkan memainkan rebana, mengajarkan bagaimana membikin pamflet, mengajarkan mengelola social media, dan mengajarkan mereka ilmu agama

(Rampah Kampung). Disamping pembinaan dan rutinan Majelis Sholawat Ar-Rahman juga menerima mengisi acara seperti syukuran, tasmiyah, Aqiqah, pernikahan, dan acara keagamaan lainnya dan dana yang didapat akan dialokasikan kepada remaja yang membutuhkan dan dialokasikan kepada majelis untuk mengupgrade alat-alat baru.

## 2. Struktur Kepengurusan

Pengurus Majelis Sholawat Ar-Rahman berjumlah 13 orang dengan 6 sub bagian. Diantaranya sebagai berikut:

TABEL 4. 1 Struktur Kepengurusan

<b>N0.</b>	<b>NAMA</b>	<b>SUB BAGIAN</b>
1.	Habib Zein Alaydrus	Penasehat
2.	H. Abdurrahman	
3.	Rahmat	Sekretaris dan bendahara
4.	Muhammad Risky Saputra	Humas
5.	Ahmad Iftahul Hijrin	Vokal
6.	Muhammad Afif	
7.	Ramadhani	
8.	Muhammad Rijalul 'Ilmi	
9.	RAHMAT	Penabuh Terbang
10.	Muhammad Risky Saputra	Penabuh Terbang
11.	Muhammad Reza Maulana	
12.	Syamsulrahman	

Lanjutan Tabel 1.1

NO	NAMA	Sub Bagian
13.	Muhammad Zaini Rahman	Penabuh Terbang
14	Saprudin	
15	Muhammad Arsa Arsidik	Operator

### 3. Sejarah Majelis Sholawat Ar-Rahman

Majelis Sholawat Ar-Rahman adalah majelis yang pendiriannya berkaca pada group sholawat Al-Anshor yang pendiriannya sendiri tidak diketahui pada tahun berapa. Group Sholawat Al Anshor sendiri sudah ada sejak Ustadz Iftahul Hijrin masih kecil, sampai beliau ikut menjadi bagian group sholawat Al-Anshor. Group sholawat tersebut bubar dikarenakan tidak adanya regenerasi anggota dan anggota lamanya sudah menikah dengan perempuan yang jauh dari lingkungan RT.14 lalu setelah beberapa tahun kemudian dibentuk lagi majelis sholawat yang dinamai dengan nama Ar-Rahman.

Nama Majelis Sholawat Ar-Rahman sendiri diambil dari nama donatur tetapnya yaitu H. Rahman yang mana nama tersebut mempunyai makna “Pengasih” dengan nama tersebut diharapkan majelis tersebut dapat mewadahi remaja RT. 14 untuk berkegiatan yang positif dan didalamnya diisi dengan rasa kasih kepada sesama tanpa memandang siapa, umur, jabatan bahkan keturunan. Majelis sholawat Ar-Rahman ini bermula sebagai majelis biasa yang diisi acara rutin pembacaan sholawat yang bermula pada tahun

2010. Ditahun tersebut mayoritas jama'ahnya ialah orang tua. Semakin tahun semakin banyak yang berminat mengikuti rutinan majelis namun masih tidak banyak anak muda yang berminat untuk pergi kemajelis sholawat.

Tanggal 28 Juni 2020 majelis diresmikan dan diberi nama Ar-Rahman. Pemberian nama majelis agar memudahkan orang lain atau majelis yang bermula dilaksanakan di rumah Ustadz Iftahul Hijrin berpindah ke kediaman H. Rahman. Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya jama'ah, bertambahnya jama'ah tidak memungkinkan kegiatan acara menggunakan pengeras suara, sedangkan di kediaman H. Rahman mampu menampung banyak jama'ah dan menggunakan pengeras suara di dalam rumah pun tidak mengganggu orang sekitar. Selain alasan tersebut rumah Ustadz Iftahul Hijrin juga sering terendam banjir apabila memasuki musim hujan sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan aktifitas rutinan majelis.

Majelis yang awalnya hanyalah sebuah perkumpulan kecil bagi orang yang ingin bersholawat dan memuji Rasulullah SAW kemudian berkembang menjadi majelis karena banyaknya jamaah yang juga ingin ikut bersholawat. Majelis Sholawat Ar-Rahman didirikan dengan tujuan agar semua orang baik kalangan muda maupun kalangan tua senantiasa memuji kepada baginda nabi Muhammad SAW dan mencintai beliau. Majelis Sholawat yang didalamnya terdapat perkumpulan orang-orang yang mengharapkan keberkahan dari sholawat.

#### **4. Visi, Misi Majelis Sholawat Ar-Rahman**

##### a. Visi

Menjadikan majelis sholawat yang terdepan dalam menyebarkan kebaikan, kasih sayang, dan keindahan melalui sholawat.

##### b. Misi

- 1) Menyebarkan keindahan seni sholawat untuk meningkatkan kesadaran dan kecintaan masyarakat terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Menjadi wadah untuk berkumpulnya para remaja yang cinta sholawat dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka dalam menyairkan sholawat.
- 3) Membangun komunitas yang kuat dan harmonis dengan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan gotong royong serta saling menerima satu sama lain.
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan dan memperluas jangkauan dakwah melalui seni sholawat.
- 5) Mengoptimalkan penggunaan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk memperluas jangkauan dakwah dan menyebarkan keindahan syair sholawat.

#### **5. Profil Ustadz Ahmad Iftahul Hijrin**

Ustadz Ahmad Iftahul Hijrin lahir di Banjarmasin tepatnya pada

tanggal 30 September 1993. Ustadz Iftahul Hijrin pernah bersekolah di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin, beliau menimba ilmu agama sedari dini beliau bercita-cita agar bisa menjadi pendakwah yang mengajarkan ilmu dan bermanfaat bagi sesama ummat manusia. Kemudian beliau bersekolah di pondok pesantren Al-Hikmah dan dilanjutkan menimba ilmu di jenjang yang lebih tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari. Ustadz Iftahul Hijrin. Setelah beliau lulus sarjana strata 1 beliau berkeinginan untuk berdakwah dan menebar kebaikan, beliau mengajar di salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dan melihat betapa sayangnya jika mereka anak muda tidak diberikan arahan serta seruan sedari dini untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Latar belakang yang penuh dengan nilai keagamaan dan keinginan untuk berdakwah yang besar Ustadz Iftahul Hijrin tergerak ingin memberikan arahan dan seruan kepada anak-anak yang membutuhkan bimbingan terkhusus di lingkungan RT. 14 yang mana masih banyak anak-anak yang hilang control dari orang tuanya dan berdampak pada penyimpangan yang dilakukan mereka.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Remaja sebagai Mad'u**

Anak muda atau remaja adalah seorang anak yang berada dalam fase peralihan, peralihan dari anak-anak menuju fase dewasa. Katagori remaja disetiap orang, daerah memiliki presepsi masing-masing. Secara umum remaja itu dari rentang usia 9-21 tahun. Rentang usia remaja menurut WHO

yaitu pada rentang usia 10 sampai 19 tahun yang terbagi menjadi beberapa fase. Fase awal ( 10 s/d 13 tahun), Fase tengah (14 s/d 16 tahun), dan akhir dengan rentang usia (17 s/d 19 tahun). Remaja yang termasuk katagori dalam dakwah Ustadz Iftahul Hijrin ini adalah dari rentang usia 10 tahun sampai dengan usia 23 tahun.

Ustadz Iftahul Hijrin berpendapat bahwa rentang usia tersebut perlu bimbingan dan pendampingan dari hati ke hati agar mereka mampu memahami dan meregulasi emosi yang mereka rasakan dengan tujuan mampu menghadapi tantangan zaman. Rentang usia tersebut juga banyak dijumpai pada circle anak muda disekitaran RT. 14 dan memang usia tersebut adalah usia yang produktif, jika tidak diarahkan dengan baik maka remaja akan mencoba semua hal yang membuat dirinya penasaan dan mengesampingkan norma yang berlaku dimasyarakat dan agama.

Sasaran dakwah Ustadz Iftahul Hijrin hanya mencakup remaja yang berjenis kelamin laki-laki karena beliau juga menjaga agar tidak terjadinya pencampur bauran antara laki-laki dan perempuan. Majelis Sholawat Ar-Rahman jama'ahnya khusus Ikhwan (laki-laki) saja jadi remaja perempuan tidak diperkenankan untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan majelisnya. Tidak ada karakteristik khusus yang lain dalam sasaran dakwah Ustadz Iftahul Hijrin hanya saja remaja perempuan tidak boleh ikut dalam perkumpulan maupun Majelis Sholawat Ar-Rahman.

Ustadz Iftahul Hijrin seorang anak muda yang peduli dengan lingkungan, beliau ikut andil dalam kepengurusan mushola dilingkungan RT.

14. Selama beliau berperan aktif mengurus mushola beliau heran Rt. 14 yang tidak kekurangan anak muda dan anak muda dilingkungan ini tergolong cukup banyak tetapi sangat jarang terlihat ikut andil memakmurkan mushola. Anak muda yang terlihat kebanyakan hanya suka ikut andil jika ada acara musik, dangdutan tetapi sangat jarang terlihat diacara sosial, dan keagamaan, dengan hal ini Ustadz Iftahul Hijrin menyayangkan jika tidak ada pemuda yang bisa bersosialisasi, yang bisa memakmurkan mushola dan ikut kegiatan bermasyarakat (rampah kampung). Anak muda atau remaja merupakan tonggak generasi mendatang dimana mereka yang akan menggantikan peran orang tua dalam bermasyarakat. Keprihatinan Ustadz Iftahul Hijrin inilah yang menjadikan beliau mantap untuk memilih pemuda atau remaja sebagai mad'u dalam dakwah beliau. Beliau bercita-cita agar pemuda juga berperan aktif dalam memakmurkan mesjid dan ikut andil dalam kegiatan bermasyarkat.

## **2. Waktu yang Tepat Melakukan Strategi Sentimentil**

Berdakwah dengan arti menyeru, mengajak, memanggil merupakan aktifitas yang tidak sembarang orang mampu, tidak sembarang orang bisa dan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Berdakwah aturan dan jalannya tersendiri, seorang pendakwah juga mampu mempersiapkan diri, rencana, pengaturan waktu, pelaksanaan, dan evaluasinya agar apa yang disampaikan kepada mad'u sesuai dengan sasaran dan harapan dapat terwujud sesuai dengan keinginan. Ustadz Iftahul Hijrin dalam berdakwah beliau mempersiapkan kepada siapa beliau berdakwah

dengancara yang bagaimana dan menggunakan metode apa. Pada dakwah beliau ini beliau berfokus mad'u yang dipilih adalah remaja yang terkhusus pada remaja Rt. 14. Beliau memilih mad'unya remaja adalah beliau ingin remaja penerus generasi bangsa ini berpondasi pada agama, mempunyai kepercayaan kuat dan hidup berdasarkan nilai-nilai agama. Seseorang yang hidup berdasarkan nilai-nilai agama dan senantiasa takut kepada Allah SWT maka orang tersebut senantiasa bahagia damai dan sejahtera sesuai dengan apa yang dikatakan Ustadz Iftahul Hijrin.

Menurut Ustadz Iftahul Hijrin berdakwah kepada remaja merupakan hal yang mudah ketimbang berdakwah kepada orang tua, beliau memilih remaja karena remaja mudah untuk diajak bergaul dan remaja lebih cepat dalam menangkap dan menerima pembelajaran karena otak mereka yang masih fresh. Ustadz Iftahul Hijrin memilih waktu yang tepat untuk berdakwah kepada remaja tersebut ialah diwaktu mereka berkumpul setelah pulang sekolah dan malam hari ketika mereka sedang berkumpul di rumah Ustadz Iftahul Hijrin.

### **3. Penerapan Strategi Sentimentil**

Strategi sentimentil merupakan strategi yang mengunggulkan penyampaian yang secara langsung dapat dirasakan oleh mad'unya strategi sentimentil sebagai salah satu strategi dakwah yang dipilih Ustadz Iftahul Hijrin untuk menyeru dan membimbing remaja lingkungan RT. 14. Menurut Ustadz Iftahul Hijrin strategi ini sangat sesuai jika diterapkan dengan anak muda karena beliau beranggapan bahwa sesuatu yang lunak seperti tanah liat

perlu dibentuk dengan tangan yang lemah bukan pukulan yang keras. Sesuai dengan pernyataan beliau dari hasil wawancara sebagai berikut :

Berdakwah lawan kekanakan bisa yang pian bilang remaja tadi kada kawa kita nang bekakaran, kada kawa jua langsung memadahi inya nang bujur, nang salah paling tepat sudah ia dilamahi, saurang memadahi bagimitan. Wali-wali allah, buhan urang sholeh aja mendidik anak sidin dengan lemah lembut. Tujuan ulun membawai buhannya sagan ke Majelis Sholawat Ar-Rahman ulun berkaca lawan buhan Ahlut Tarim nang mana buhan sidin dari didalam parut, menyusui, sampai bisa bepandir dilajari besholawat. Ujar abah guru sekumpul urang nang besholawat adalah urang nang dingin artiannya apabila urang tu katuju besholawat maka urang itu kada pemanasan, urang itu kada pemusangan, nah untuk itu sagan kakanakan ulun handak mengenal akan ke buhannya majelis sholawat, nikmatnya bersholawat sekira buhannya ampiah menuju kemaksiatan. Kekanakan wayahini semakin dikarasi makin karas, dipadahi nang bujur tetap menggawi nang salah maka dari itu jalan metode nang tepat sagan buhannya iya tadi dilamahi dipandiri, dicontohkan dirancaki dipandiri, dikawani dengan lembut, hangat, dengan baik kata-kata indah dan baik insyaallah mau aja berubah buhannya. ulun membawai buhannya kemajelis sholawat nih kada mau pas ada acaraan pas ulun disuruh khutbah atau ceramah dilanggar, pendapat ulun laah, membawai nang kaitu kada bakalan masuk dan berhasil karena pas khutbah tengah urang banyak buhannya mengantuk, pas ceramah dilanggar buhannya bepandiran jadi hal nangkaitu kada efektif menurut ulun lain nasihat behadapan nah mau itu.

Bedasarkan pernyataan beliau memang anak-anak muda perlu pendekatan emosional yang positif dan penyampaian yang lembut agar mereka mampu memahami norma-norma serta nilai luhur agama tanpa merasakan malu dan ketakutan. Hal tersebut sesuai dengan *Journal Of Positive Behavior Intervention*. Anak muda jika diberikan sebuah pelajaran dan konsekuensi (perintah dan larangan) paling tepat melakukan pendekatan emosional yang dapat menyemtuhi hati karena dengan hal tersebut segala yang disampaikan akan mudah diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan

bermasyarakat<sup>44</sup>.

Strategi sentimentil dengan mengutamakan kelembutan ini juga dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan otak anak muda. Anak muda yang selalu antusias dengan segala hal sering kali melakukan kesalahan, dengan itu menurut Ustadz Iftahul Hijrin berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama beliau remaja atau anak yang melakukan kesalahan harus dinasehati, diberitahu dengan cara yang baik dengan suara yang lembut, dengan itu mereka mampu memahami hal yang mereka lakukan itu salah dan mereka mampu manajemen emosi mereka bahwa suatu kesalahan itu harus diakui, diungkapkan dengan jujur, diberitahu apa yang seharusnya dilakukan, meminta maaf dan tidak mengulangi perbuatan tersebut. Oleh sebab itu Ustadz Iftahul Hijrin mengatakan bahwa dengan pendekatan dari hati ke hati mampu mencerdaskan remaja dari segi manajemen emosional mereka.

Kecerdasan emosional yang didapat dari nasihat dan pendekatan dari hati ini juga dibuktikan oleh penelitian Daniel Siegel yang merupakan ahli dalam *Neurologi*. Dalam bukunya yang berjudul *The Whole Brain Child* seorang anak yang diasuh serta dibimbing dengan penuh empati, kasih sayang dan nasihat yang lembut akan memberikan kemampuan anak meregulasi emosi mereka dan menjadikan mereka individu yang baik, selain itu pendekatan yang hangat menyentuh hati juga menjadikan anak mampu

---

<sup>44</sup> Sharon R. Mittiga and others, 'A Content and Quality Evaluation of Mobile Classroom Behavior Management Applications', *Journal of Positive Behavior Interventions*, 2024, doi:10.1177/10983007241230594.

menghadapi tantangan kehidupan dan beradaptasi dengan tantangan tersebut<sup>45</sup>.

Berdasarkan pernyataan Ustadz Iftahul Hijrin diatas dapat disimpulkan bahwa beliau lebih mengutamakan nasihat yang baik dan lembut kepada mad'u atau dalam istilah lainnya ialah *Mauidzah Hasanah*. Dalam strategi sentimentil ada beberapa upaya beliau dalam menyampaikan nasihat agar mereka dapat diajak ke Majelis Sholawat Ar-Rahman diantaranya ialah sebagai berikut :

a. Pendekatan

Seorang remaja yang labil tentu tidak mudah untuk didekati mereka merasa bahwa apa yang mereka lakukan itu adalah hal yang tepat dan tidak melanggar apapun. Berdasarkan wawancara ustadz Iftahul Hijrin menyampaikan bahwa remaja Rt. 14 yang sering dijumpai melakukan kenakalan remaja tidak akan bisa diajak berkegiatan positif apalagi yang mengandung unsur agama. Mereka yang sering dikucilkan, sering dipandang sebelah mata, sering diberi julukan ahli neraka tentu mereka akan menjauh dari orang yang paham agama. Mereka menganggap bahwa orang yang seperti itu sama saja akan menjustifikasi mereka dengan sebutan ahli nereka, beban keluarga, sampah masyarakat, mereka merasa tertekan dengan sebutan dan pandangan masyarakat terhadap mereka padahal apa yang dilakukan mereka itu atas dasar pelarian mereka dan pelampiasan emosi mereka atas masalah yang sedang mereka hadapi.

---

<sup>45</sup> Tina Payne Bryson Daniel J. Siegel, *The Whole-Brain Child, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013, LIII.

Masalah-masalah yang biasanya yang sering dijumpai pada remaja yang melakukan penyimpangan ini ialah keluarga yang tidak harmonis, ekonomi rendah, dan kurangnya kasih sayang. Masalah tersebut menjadi sebuah template bagi remaja yang didakwahi Ustadz Iftahul Hijrin. Remaja RT. 14 biasanya sering berkelompok, kelompok-kelompok tersebut terbentuk atas dasar kesamaan sekolah, kesamaan minat dan kesukaan, serta kesamaan tempat tinggal (satu gang atau wilayah). Kelompok anak remaja Rt. 14 tidak semua melakukan penyimpangan norma dan agama, akan tetapi banyak dari mereka melakukan hal tersebut. Ustadz Iftahul Hijrin prihatin dengan kondisi mereka sehingga beliau melakukan pendekatan dengan cara membangun kepercayaan mereka yaitu mendekati kelompok remaja tersebut, mengajak berbincang dengan menciptakan suasana yang positif tidak menggurui mereka, menjudge ataupun mengkritik apa yang mereka lakukan.

Ustadz Iftahul Hijrin bercanda gurau dan menjadi pendengar yang baik untuk mereka. Ustadz Iftahul Hijrin biasanya mengajak kelompok remaja tersebut ke rumah beliau, diberikan makan, dan cemilan sambil bermain ataupun berbagi kisah. Seperti yang diterangkan Ustadz Iftahul Hijrin Sebagai berikut :

Ulun lah membawai buhannya ke rumah ulun sekira buhannya percaya lawan ulun, bahwa ulun ni kada bapilah lawan urang bahwa bujur dalam islam tu ummat Rasulullah SAW tu harus berkasih sayang tanpa memandang umur, harta, penampilan ataupun status sosial. Kadang ulun barimakani dahulu buhannya sekira nyaman berpandiran lawan buhannya.

Setelah makan ulun takuni apa yang dilakukan buhannya tadi, kekira apa nang buhannya rasakan sehingga mencari ketenangan dengan hal yang dilarang oleh negara dan agama. Nah dari sini menurut ulun momen yang pas sagan mendengarkan buhannya curhat, membangun kepercayaan bahwa apa yang dicurhat akan buhannya ke ulun tu kd akan diumbar ke warga sampai buhannya merasa nyaman lawan ulun. Imbah curhat tu biasanya buhannya ulun unjuki gitar, kartu uno atau password wifi sagan buhannya bermain dimuka rumah ulun. Sampai akhirnya buhannya nyaman kerumah ulun tarus bekisah dan beramian”

Berdasarkan pernyataan Ustadz Iftahul Hijrin yang dilakukan selama sesi wawancara dapat disimpulkan beliau melakukan pendekatan dengan remaja RT. 14 yaitu dengan cara membangun kepercayaan, menunjukkan kasih sayang dan empati beliau, menggunakan bahasa yang sesuai dan lemah lembut berbicara kepada mereka terbukti dengan beliau yang menyebut diri beliau dengan kata “*ulun*” istilah saya yang lebih sopan dalam bahasa Banjar, menghabiskan waktu bersama dengan bermain, bernyanyi sehingga mampu membangun ikatan emosional yang kuat dan menjadi teladan yang baik seperti beliau yang tidak memandang remeh orang yang berbuat maksiat, beliau memperlakukan mereka layaknya keluarga dan mereka pun melihat bahwa manusia yang baik adalah manusia yang menghargai kepada sesama.

#### b. Pengaplikasian

Kelompok remaja Rt. 14 yang sudah akrab dengan Ustadz Iftahul Hijrin mereka sering berkumpul didepan rumah beliau. Bahkan mereka mengajak remaja-remaja yang lain untuk berkumpul hanya satu aturan Ustadz Iftahul Hijrin kepada mereka yang datang yaitu untuk tidak

melakukan kemaksiatan atau mengkonsumsi hal yang tidak diperbolehkan oleh Allah SWT. Selain itu mereka bebas melakukan apapun bersama Ustadz Iftahul Hijrin. Ustadz Iftahul Hijrin seringkali mengganti gitar dengan rebana, beliau mengajarkan bagaimana tatacara memainkan rebana dan mengenalkan jenis-jenis rebana. Ditengah mengajarkan rebana, gitar dan bermain kartu uno, beliau sering menceritakan kisah lucu atau mehalabiau untuk menghibur mereka namun tetap dalam kisah dan candaan tersebut beliau tetap memuat nilai-nilai keagamaan namun tidak secara gamblang disampaikan. Kadang-kadang juga menceritakan kisah orang-orang sholeh agar mereka terketuk hatinya.

Menceritakan kisah penuh hikmah merupakan salah satu dari upaya pengaplikasian strategi sentimental yang dapat dikemas sedemikian rupa. Remaja Rt. 14 yang diajak Ustadz Iftahul Hijrin bukan hanya yang berkelompok tapi ada juga remaja yang tidak sengaja didapati oleh Ustadz Iftahul Hijrin salah satu contohnya adalah remaja yang tergeletak mabuk didepan rumah Ustadz Iftahul Hijrin. Remaja tersebut langsung dibawa masuk kerumah beliau dan dibiarkan sampai siuman. Setelah siuman ustadz menyuguhkan makanan, minuman dan roko, setelah segar dan kenyang Ustadz Iftahul Hijrin memberikan pertanyaan serupa dengan remaja diatas, kenapa apakah ada masalah yang dihadapi dan ustadz pun mendengarkan dengan baik dan menawarkan bantuan semampu beliau dan mengajak remaja tersebut untuk bergabung dengan remaja lainnya yang suka berkumpul didepan rumah Ustadz Iftahul Hijrin.

Remaja-remaja yang sering berkumpul didepan rumah ustadz seiring berjalannya waktu tertarik dengan hal yang berbau keagamaan sering menanyakan bagaimana surga, neraka dan sering menanyakan teman ustadz Iftahul Hijrin yang sering datang (jama'ah) Majelis Sholawat Ar-Rahman. Jama'ah majelis Sholawat juga sering duduk dan bercengkrama dengan remaja, berbagi kisah dan latihan rebana. Upaya strategi sentimental Ustadz Iftahul Hijrin unuk mengajak remaja RT. 14 ke majelis sholawat diantaranya pendekatan emotional yang hangat, pemberian contoh yang baik, menceritakan kisah teladan, memberikan pengertian dan rasa empati selain itu beliau juga memberikan afirmasi positif, pujian dan pemenuhan kebutuhan seperti yang disampaikan Ustadz Iftahul Hijrin dalam wawancara sebagai berikut :

Ulun bila sudah raket rami lawan bebuhannya biasanya ulun puji bebuhannya yang sudah bisa bemauidan, sayangnya buhan pianni bisa bemauidan tapi kada pernah turun kemajelis, jika buhan pian umpat ulun ke majelis sholawat Ar-Rahman nyata buhan pian rami bekawanan disana, dapat pahala, dapat makan, dapat roko balum lagi mun dikiau undangan alhamdulillah ada ja buhan pian dapat rezeki lebih.

Pernyataan Ustadz Iftahul Hijrin tersebut membuat remaja Rt. 14 tergiur karena bagi mereka kegiatan tersebut menjadi salah satu pelarian mereka tanpa dipungut biaya. Aktifitas mereka dulu merupakan pelarian bagi mereka dari masalah dan tantangan hidup yang dirasakan, mereka membeli minuman keras agar lupa dengan masalah, mereka membeli obat agar mereka lupa dengan masalah, dengan ikut ke majelis Sholawat mereka mampu meninggalkan kegiatan kemaksiatan dan beralih ke kegiatan positif

serta diridhoi Allah SWT. Majelis Sholawat Ar-Rahman juga menjadi tempat yang nyaman untuk mereka bersosialisasi, mereka yang sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat dihargai dan dibimbing dengan tulus di majelis sholawat bahkan mereka mampu berpenghasilan sendiri dengan kebiasaan mereka yang didapat dari bimbingan pengurus majelis.

#### **4. Strategi Sentimentil dari sudut pandang Mad'u**

Ustadz Iftahul Hijrin menggunakan strategi sentimentil kepada remaja RT. 14 untuk mengajak mereka ke Majelis Sholawat Ar-Rahman. Ustadz Iftahul Hijrin mengajak mereka agar mereka tidak melakukan kenakalan remaja dan kegiatan mereka menjadi lebih positif. Masyarakat Rt. 14 memandang positif apa yang dilakukan Ustadz Iftahul Hijrin kepada remaja Rt. 14. Seperti yang dikatakan salah satu masyarakat yang mendukung aktifitas Ustadz Iftahul Hijrin yang bernama Khairuddin (Ketua Rt. 14) sebagai berikut :

Alhamdulillah barakat Ustadz Iftah, kakanakan sekitar sini bakurang jua minuman, bakurang jua bekelakuan nang kada-kada. Sebagai Rt. Amang himung banar buhannya dahulu baulah nang kada baik wahini ampil malah buhannya wahini bisa bebacaan, bemauidan. Mudahan kedepannya buhannya istiqomah dalam kebaikan aamiin intinya amang katuju lawan apa nang diulah Ustadz Iftah

Berdasarkan pernyataan bapak Rt. 14 membuktikan bahwa strategi sentimentil Ustadz Iftahul Hijrin yang ditujukan kepada remaja RT. 14 berhasil dan efektif. Remaja yang dulunya melakukan kenakalan remaja disekitaran RT. 14 sekarang sudah tidak melakukan hal tersebut. Remaja yang

difokuskan Ustadz Iftahul Hijrin yang bernama Ramadhani dan Awaluddin dulunya sangat dikenal masyarakat sebagai remaja yang bermasalah. Awaluddin ini remaja yang ditemui Ustadz Iftahul Hijrin dalam keadaan mabuk. Awaludin dulu dipandang masyarakat sebelah mata, remaja bermasalah dan sering minum-minuman. Awaludin mempunyai keluarga namun orang tuanya sudah tidak bersama dengan dirinya lagi. Awaluddin adalah anak pertama dari 3 bersaudara, sedari remaja awaludin mencari nafkah dan bekerja sebagai buruh bangunan untuk menghidupi kedua adiknya.

Awaludin mengenal minuman keras karena rekan kerja awaludin yang menggunakan miras sebagai dalih untuk menghilangkan stress dan mampu bekerja tanpa lelah, nah dari situlah awal mula awaludin mengenal minuman keras sampai akhirnya menjadikan minuman keras pelampiasan untuknya apabila sedang mengalami masalah. Namun kebiasannya meminum minuman keras berangsur-angsur berkurang dan bahkan sekarang tidak pernah terlihat lagi, setelah ikut berkegiatan diMajelis Sholawat Ar-Rahman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan awaluddin saat diwawancara sebagai berikut :

Perkenalkan nama ulun awaludin sekarang umur ulun sudah 20 an. Waktu ulun ketahuan mabuk oleh Ustadz Iftahul Hijrin itu pas ulun umur belasan. Saat itu ulun lagi ada masalah yang meharuskan ulun minum. Tapi baiknya sidin kada meusir ulun, kada menyangiti ulun. Sidin malah menyuruh ulun berabab dirumah sidin , pas bangun dibari makani, dari situ ulun mulai katuju lawan sidin. Sidin menakuni ulun ada masalah kah sampai ulun minum, curhat ae ulun lawan sidin. Jar sidin bila ada masalah mu handak curhat datangi aku mun handak minta tolong datangi aku, selagi kawa menolongi ku tolongi jar sidin. Semenjak itu ulun rancak umpat remaja lain bekumpulan dimuka rumah sidin. Sidin rancak menasihati ulun

bahwa ading yang Allah titipkan tuh lain beban tapi itu berkah, sidin melajari ulun membaca maulid, sembahyang, bewirid, sampai sidin membawai ulun majlis sidin memandiri ulun bahwa pian kada sorangan anggap ulun keluarga dan mun pian umpat ke majelis makin banyak kawanan pian, pian kawa curhat pian kawa diundang urang jadi pemasukan tambahan sagan pian serta pian kawa dimajelis dapat nasihat dari habaib, guru-guru dan nyatanya diampuni dosa pian dan diberikan pahala. Jar sidin sejatinya majelis dan perkumpulan dengan orang-orang sholeh adalah taman-taman surga, dari situ ulun berpikir mungkin ini ketenangan yang ulun cari dan habis begawi kada lagi ulun tepikir handak mabuk, minum wahini ulun berpikir ke majelis aja lagi dahulu pusang, berpikiran maarit saurang wahini rami bekawan lawan buhan majelis, tenang ulun dimajelis tanpa memikirkan sambatan urang dan lainnya. Rancak roko dibari, makanan dibari sampai sagan nang dirumah dibari. Dari pepadahan Ustadz Iftah, nasihat sidin yang kada menggurui, menyambati tapi menuntun dan membimbing, dan dari kisah nu'aiman mabuk tapi disayangi Rasulullah saw, sidin rancak memuji lawan meakui ulun keluarga disanalah ulun tertarik lawan majelis dari sidin majelis jadi tempat yang menyenangkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada saudara Awaludin menyatakan bahwa strategi sentimentil dengan metode *Mauidzhah Hasanah*, dakwah *Bil Hal* (teladan), dengan kisah orang sholeh, efektif untuk mengajak anak muda khususnya dilingkungan Rt. 14 tertarik pergi ke Majelis Sholawat Ar-Rahman dan bahkan menjadikan mereka menjadi individu yang lebih baik dibanding mereka yang dahulu. Selain saudara Awaluddin penulis juga mewawancarai satu remaja lagi yang bernama Ramadhani. Ramadhani merupakan salah satu remaja yang berhasil diajak ke Majelis Sholawat Ar-Rahman menggunakan strategi sentimentil. Rahmat dikenal masyarakat sebagai remaja yang tempramen suka mengajak berkelahi namun setelah ia pergi ke Majelis Sholawat Ar-Rahman dan mempunyai *circle* pergaulan yang sehat jarang ditemui dirinya berkelahi lagi. Seperti pernyataannya dalam wawancara ialah sebagai berikut :

Assalamu'alaikum perkenalkan nama ulun ramadhani yang rancak dikiau rahmat. Sekarang ulun adalah salah satu pengurus majelis Sholawat Ar-Rahman. Waktu itu ulun dicap warga sebagai kakanakan nang rancak bekelahi, lawan be geng. Jujur ulun bahari kaytu karena keluarga ulun kurang harmonis ulun rancak dimamai, dan ulun pun jadi orang yang tempramen jadinya. Ulun bekawanan, kawan salah sedikit ulun pukuli sampai akhirnya ulun tetamu ustadz Iftah sidin mendatangi ulun lawan kawanan ulun. Sidin bepandiran, mentraktir kami belanja sampai sidin membawai kami main ps dirumah sidin. Sambil main ps sidin menakuni kami apa yang kami lakukan mun bekumpulan, sidin betakun dimana rumah kami, sampai sidin betakun kenapa ulun digalari rahmat pengelahan. Ulun bekisah ke sidin apa penyebab ulun kayni. Sampai akhirnya sidin menyuruh ulun bila handak bekawanan datangi ja jar sidin ke rumahku banyak jua bebuan kakanakan lain nang rancak bekawanan dirumahku nyata buhan pian banyak kawan. Kami kada lagi bekawanan dibawah jembatan kami bila bekumpulan pasti dirumah ustadz, kami rancak dilajari memukul terbang, begitaran main uno kada tepikir lagi handak be geng beharatan lawan nang lain. Sidin membawai kami ke langgar sumbahyangan sidin rancak meuyuni kami buhan ikam ni jika umpat aku ke majelis sayang bisa betapakan tapi kada disalurkan nyata buhan pian ni dapat pahala, ada gawian kada ungut-ungut, kuitan bangga melihat, pian dapat pahala, dibari makani, mun ada undangan dapat duit jika umpat ke majelis buhan pian ni. Mendengar sidin baucap kaitu tertarik ae buhan kami ke majelis apalagi kami kakanakan nang kada tapi digaduhi berasa bisi keluarga lagi dihatiakan, dipadahi, dibimbing pulang mana sidin kada pernah memamai kami, menyambati kami malah sidin berkasih sayang lawan kami sidin kada suah jua memaksa kami. Berkat sidin nang mengenalkan kami dengan Majelis kami bisa besholawat kami ampah dicap warga kakanakan nang kada baik alhamdulillah

Hasil wawancara dengan rahmat menyatakan bahwa strategi sentimentil mampu mengajak remaja RT. 14 ke Majelis Sholawat Ar-Rahman dan yang tadinya tempramental menjadi individu yang lebih baik terbukti jika segala sesuatu dari hati dan disampaikan sampai kehati maka hal itu akan melekat dihati.

### C. Pembahasan

Strategi sentimental yang digunakan Ustadz Ahmad Iftahul Hijrin dalam mengajak remaja untuk Mengikuti kegiatan di Majelis Sholawat Ar-Rahman Banjarmasin (studi kasus pada remaja kelayan A rt 14) merupakan judul pada penelitian ini. Pada penelitian kali ini peneliti membahas bagaimana implementasi strategi dakwah sentimental Ustadz Iftahul Hijrin dalam mengajak remaja RT. 14. Pada observasi awal peneliti meminta izin untuk meneliti strategi dakwah Ustadz Iftahul Hijrin. Beliau menyambut dengan sangat baik dan hangat seperti menyambut keluarga yang sedang berkunjung. Tidak ada kekakuan ataupun canggung dalam observasi awal. Beliau seorang da'i yang baik, ramah, berwibawa dan bijaksana. Ustadz Iftahul Hijrin berbicara dengan tenang, dengan suara yang pelan atau tidak terlalu keras.

Sebagai seorang da'i memang sudah sepantasnya kearifan melekat pada dirinya karena hal tersebut menjadi tolak ukur apakah ia memang mengamalkan ilmu yang telah dipelajari atau tidak. Dari sikap beliau yang menyambut penulis dengan baik membuktikan bahwa beliau memang seorang da'i yang memang tulus berbuat baik kepada siapa saja tanpa memandang orang itu siapa, kenal atau tidak, kaya atau miskin, cantik ataupun ganteng. Terlihat beliau memang bermutaba'ah kepada guru beliau yang juga bermutaba'ah kepada Rasulullah SAW bahwa Rasulullah SAW merupakan orang yang senantiasa berkasih sayang terhadap siapapun dan bahkan kepada musuh sekalipun hal tersebut terbukti ketika Rasulullah SAW diludahi oleh orang jahiliyah dan beliau tidak membalas bahkan beliau menengok orang tersebut saat

sedang sakit. Islam menekankan pentingnya mempunyai sifat berkasih sayang terhadap sesama yang sesuai dengan hadist Rasulullah SAW sebagai berikut :

لرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مِّنْ فِي السَّمَاءِ

Artinya :Orang-orang yang penyayang niscaya akan disayangi pula oleh ar-Rahman (Allah). Maka sayangilah penduduk bumi niscaya Yang di atas langit pun akan menyayangi kalian.” (HR. Abu Dawud, dinyatakan sahih oleh al-Albani).

Pada penelitian ini membahas bagaimana implementasi strategi sentimentil yang dilakukan untuk mengajak remaja Rt. 14 ke Majelis Sholawat Ar-Rahman. Penerapan strategi sentimentil ada beberapa indikator diantaranya ialah sebagai berikut :

### 1. *Mauidzhah Hasanah*

Dari hasil penelitian didapat bahwa Ustadz Iftahul Hijrin mengutamakan *mauidzhah hasanah* dalam berdakwah kepada remaja Rt. 14 karena menurut beliau *mauidzhah hasanah* mampu menggerakkan hati mad'u dalam strategi sentimentil *mauidzah hasanah* terbagi menjadi beberapa metode diantaranya ialah sebagai berikut :

#### a. Berceramah dan khutbah

Ustadz Iftahul Hijrin dilihat dari hasil wawancara beliau tidak mengajak remaja ke majelis sholawat dengan ceramah dan khutbah. Menurut beliau jika remaja diceramahi langsung, dampak yang dirasakan remaja ialah ia merasa dijudge, merasa digurui, dan

merasa diri mereka tersudut karena mereka beranggapan diceramahi adalah disalahkan sedangkan remaja zaman sekarang menghindari hal-hal yang membuat mereka tidak nyaman apalagi merasa tersudut. Pada penelitian ini ceramah dan khutbah tidak dipakai dalam strategi sentimental untuk mengajar remaja RT.14

b. Majelis Dzikir dan Sholawat serta majelis ilmu

Ustadz Iftahul Hijrin sebelum mengajak mereka ke Majelis Sholawat Ar-Rahman untuk berkegiatan rutin beliau mengumpulkan para remaja untuk bercengkrama satu sama lain dirumah ataupun didepan rumah beliau. Perkumpulan yang baik dalam islam disebut dengan majelis. Pada kesempatan lain selain bersenang-senang dari hasil wawancara beliau mengajarkan para remaja untuk menabuh terbang atau rebana sambil melantunkan sholawat, selain itu Ustadz Iftahul Hijrin juga mengajarkan mereka wirid dan dzikir disela-sela mereka bermain atau bersenang-senang karena menurut Ustadz Iftahul Hijrin dengan sholawat dan dzikir hati menjadi tenang mampu mengarahkan individu kepada kebaikan.

c. Pemberian Pujian

Berdasarkan dari hasil wawancara beliau setelah melakukan pendekatan, mengajarkan mereka rebana, maulid, dan wirid serta bersenang-senang di rumah beliau, beliau tau beberapa anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan dari sana biasanya beliau

memberikan pujian kepada remaja tersebut. Pemberian pujian kepada remaja akan membuat mereka merasa dihargai dan dari pujian tersebut mampu membuat mereka tergugah untuk ikut Majelis Sholawat Ar-Rahman untuk mengembangkan bakat mereka seperti menabuh rebana, yang suara bagus untuk menyair, membaca maulid, yang suka dengan kelistrikan bisa belajar dengan mengelola sound system, yang mempunyai bakat dibidang design grafis bisa dikembangkan dengan membuat pamflet majelis yang akan dibimbing oleh pengurus Majelis Sholawat Ar-Rahman. Memberikan pujian kepada remaja juga mampu mempererat hubungan kepercayaan dengan remaja asalkan pujian tersebut tidak berlebihan. Menurut Ustadz iftahul hijrin pujian yang berlebihan akan memberikan kesan manipulatif dan menurunkan kepercayaan remaja terhadap Ustadz Iftahul Hijrin.

d. Menyampaikan Fadhillat

Ustadz Iftahul Hijrin dalam wawancara menjelaskan beliau menyampaikan fadhilat orang yang bersholawat akan tenang hatinya akan bahagia hidupnya dan Allah SWT akan memberikan pahala kepada bagi orang yang berpahala. Dan beliau juga menjelaskan bahwa berkumpul di majelis sholawat akan membawa keberkahan karena majelis sholawat, majelis ilmu merupakan taman-taman surga. Penyampaian fadhilat tersebut efektif membuat remaja tertarik untuk mengikuti Majelis Sholawat Ar-Rahman karena selain mereka ingin mengejar pahala dan menghapus dosa mereka juga tertarik kemajelis

ilmu untuk pelarian mereka dari masalah karena mereka mencari ketenangan dengan hal yang baik.

- e. Menyampaikan janji Allah SWT bahwa Allah akan melindungi dan memberikan pertolongan kepada hambanya dari wawancara bersama Ustadz Iftahul Hijrin, beliau tidak menerangkan beliau menyampaikan janji Allah SWT beliau hanya menyampaikan fadhilat, pemberian nasihat, dan lainnya hal tersebut dapat menjadi masukan dan saran untuk beliau.
- f. Menceritakan kesan *sirah* atau sejarah keteladanan dari orang sholeh dari wawancara didapat hasil bahwa Ustadz Iftahul Hijrin menceritakan kisah Nu'aiman yang pernah mabuk namun beliau bertobat dan mampu menghibur Rasulullah SAW dengan sifat beliau menjadikan beliau sebagai salah satu sahabat kesayangan Rasulullah SAW. Dengan menceritakan keteladanan atau sifat seseorang yang relate dengan kehidupan remaja (mad'u) mampu menggerakkan hati mad'u dan menumbuhkan harapan kepada remaja walaupun mereka berbuat salah Allah SWT akan memaafkan dan mengampuni mereka. Dengan penyampaian kisah atau sejarah dari orang sholeh yang relate dengan cerita mad'u atau yang dirasakan mad'u mereka akan mudah mendapatkan gambaran bagaimana seharusnya bersikap dan menerapkan nilai-nilai yang disampaikan.

2. Memberikan kesan yang baik kepada mad'u melalui santunnya sikap seorang da'i berdasarkan materi strategi sentimentil memberikan kesan yang baik kepada mad'u menjadikan seseorang yang tadinya takut untuk bergaul menjadi mudah untuk bergaul. Sikap yang santun mampu meluluhkan hati yang keras. Sikap yang santun, rahmah, dan penuh kasih sayang membuat da'i disukai oleh mad'u. Sejatinya seorang da'i dinilai dari sikapnya memperlakukan ummat bukan dari tingginya ilmu seorang da'i tersebut. Berdasarkan penelitian diatas sikap Ustadz Iftahul Hijrin yang memperlakukan remaja dengan baik tanpa pandang bulu dan mencontohkan bagaimana berperilaku baik mampu meluluhkan hati remaja RT.14 dan menjadikan mereka sebagai wadah inspirasi dalam bersikap. Dengan sikap yang baik juga termasuk dakwah yang efektif dalam strategi sentimentil karena mad'u dapat melihat secara langsung bagaimana ilmu itu diamalkan dan berdakwah dengan sikap atau (*bil hal*) mampu menjelaskan ilmu tanpa kata-kata, mampu membuat seseorang sadar dan merasakan langsung dakwah itu sendiri. Apalagi remaja sebagai mad'u Ustadz Ifthaul Hijrin berjenis kelamin laki-laki, makhluk rasional dan visual membutuhkan bukti secara langsung bukan hanya sekedar nasihat. Nasihat tanpa bukti sia-sia belaka karena mereka perlu adanya teladan dalam membimbing mereka ke jalan yang diridhai Allah SWT. Berlaku lembut kepada remaja menjadi awal mereka mudah dalam menerima seruan dan ajakan apalagi menerima ilmu yang disampaikan.

3. Mencukupi dan memenuhi segala hal yang menjadi kebutuhan dan memberikan pertolongan serta pelayanan yang baik kepada jama'ah Ustadz Iftahul Hijrin dalam dakwah beliau menggunakan strategi sentimentil, beliau mencukupi kebutuhan mad'u beliau. Kebutuhan mad'u akan validasi, penghargaan dan penerimaan dicukupi oleh Ustadz Iftahul Hijrin. Remaja yang butuh divalidasi atas apa yang dirasakannya didengar dan divalidasi oleh Ustadz Iftahul Hijrin, mereka yang awalnya dipandang rendah oleh masyarakat bahkan tidak diterima dikalangan masyarakat, melalui Ustadz Iftahul Hijrin yang mengizinkan mereka berkumpul didepan rumah beliau dan beliau mengajarkan hal-hal positif dan menasehati mereka untuk tidak melakukan penyimpangan dan kenakalan remaja sekarang remaja tersebut mulai bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan pandangan masyarakat berubah terhadap mereka. Dengan mereka yang sering pergi ke mushola, mereka mau diajarkan rempah kampung (wirid, maulid, kifayah dan lainnya). Setelah mereka nyaman bergaul dengan Ustadz Iftahul Hijrin dan mereka tertarik mengikuti kegiatan Majelis Sholawat Ar-Rahman mereka diberikan makanan dan roko serta mereka diberikan uang ketika mengisi undangan hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Dari pembahsan diatas Ustadz Iftahul Hijrin tidak menggunakan metode penyampaian dalil dan janji Allah SWT beliau beralasan bahwa penyampaian dalil dan janji Allah SWT untuk mengajak mereka terkesan kaku dan menceramahi mereka. Menurut Ustadz Iftahul Hijrin hal tersebut akan mereka dapatkan saat mereka sudah bergabung dan ikut dalam kegiatan Majelis Sholawat Ar-Rahman.

Ustadz Iftahul Hijrin juga tidak menyampaikan, atau mengajak mereka ke Majelis Sholawat Ar-Rahman karena beliau tidak sempat menyampaikan hal tersebut dan menurut beliau waktu dan kesempatan tersebut tidak sesuai dan kurang efektif. Namun disamping itu semua strategi sentimental yang digunakan Ustadz Iftahul Hijrin mampu mengajak remaja RT. 14 ke majelis sholawat dan meninggalkan kegiatan yang membawa mudharat bagi mereka dan masyarakat sekitar